



PARTISIPASI MASYARAKAT MEMBANGUN JEMBATAN GANTUNG BERSAMA TIM PENGABDIAN MASYARAKAT POLITEKNIK NEGERI PADANG di DESA BUMI AYU, KECAMATAN SANGIR, SOLOK SELATAN

Rahmi Hidayati¹, Maimuzar², Hendra³, Nofriadi⁴, Yuli Yetri^{5*}

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Padang, Padang

*Email: yuliyetri@pnp.ac.id

Abstract

Community service has been completed by a community service team from the Politeknik Negeri Padang (PNP) in South Solok Regency. The purpose of this community service is to help the community in the construction of a suspension bridge in the village of Aai Manyuruak, Bumi Ayu Village, South Solok Regency. This community service can be carried out thanks to cooperation between the community and donors. The results of this dedication show that universities feel compelled to devote their knowledge to helping build suspension bridges that have been cut off, and have not been rebuilt due to lack of funds. The participation of donors and the community as well as the PNP community service team in the construction of the suspension bridge in Bumi Ayu village was entirely due to community activities carried out in mutual cooperation. Therefore, the construction of this suspension bridge is highly anticipated by the community in running the economy and access to education. In planning the construction of a suspension bridge, the community is fully involved, from planning to implementation. With the completion of the construction of this suspension bridge, the community and children going to school no longer need to take alternative roads which are quite far away.

Keywords: Bridge, River, School, Donors, Community

Abstrak

Telah selesai dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Negeri Padang (PNP) di Kabupaten Solok Selatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu masyarakat dalam pembangunan jembatan gantung tepatnya di desa Aai Manyuruak Desa Bumi Ayu Kabupaten Solok Selatan. Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana berkat kerjasama antara masyarakat dengan donator pemberi dana. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi merasa terpanggil untuk mendermabaktikan ilmunya untuk membantu pembangunan jembatan gantung yang selama ini terputus, dan belum dibangun lagi karena ketiadaan dana. Partisipatif donator dan masyarakat serta tim pengabdian masyarakat PNP dalam pembangunan jembatan gantung di desa Bumi Ayu ini sepenuhnya atas aktifitas masyarakat yang dilaksanakan secara bergotong-royong. Oleh karena itu pembangunan jembatan gantung ini sangat diharapkan masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian dan akses pendidikan. Dalam perencanaan pembangunan jembatan gantung masyarakat sepenuhnya dilibatkan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya. Dengan selesainya pembangunan jembatan gantung ini masyarakat dan anak-anak pergi sekolah tidak perlu lagi melewati jalan alternatif yang jaraknya cukup jauh. Dan roda perekonomian dapat berjalan dengan lancar.

Kata kunci: Jembatan, Sungai, Sekolah, Donatur, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Untuk menunjang perkembangan, dibutuhkan partisipasi dari setiap elemen masyarakat. Oleh sebab itu masyarakat pedesaan sangat diharapkan dapat membantu perkembangan bangsa. Pada masa pemerintahan orde baru, pemerintah pusat merupakan pemeran utama dalam pelaksanaan pembangunan Indonesia secara sentralistik. Dimana pemerintah pusatlah yang memegang kendali, pemrakarsa, pelaksana, dan perencana tunggal dalam proses pembangunan negara,

Partisipasi Masyarakat Membangun Jembatan Gantung Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Padang Di Desa Bumi Ayu, Kecamatan Sangir, Solok Selatan (Rahmi Hidayati)

sedangkan daerah hanya sebagai objek dari pada pembangunan itu. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan suatu wilayah merupakan hal yang penting terhadap perkembangan suatu wilayah. Seberapapun besar potensi suatu wilayah jika tidak ada pembangunan wilayah tersebut tidak akan tersentuh dengan yang namanya perkembangan dan kemajuan (Suryono, Yoyon. 2016).

Tetapi yang yang didengungkan oleh pemerintah tersebut tidak berjalan dengan mulus di desa Bumi Ayu Solok Selatan. Jembatan yang merupakan urat nadi perekonomian yang sudah terputus lebih dari 2 tahun tidak bisa dibangun kembali sampai sekarang. Desa Aia Manyuruak Bumi Ayu merupakan salah satu desa yang berada di Sangir, Kabupaten Solok Selatan yang akses jalan desanya terkendala oleh terputusnya jembatan gantung, sehingga masyarakat harus melalui jalan alternatif yang cukup jauh untuk melaksanakan aktifitas yang dituju, seperti sekolah, kantor dan lahan pertanian. Masyarakat sudah berusaha untuk memperoleh dana agar jembatan yang putus ini segera dibangun. Tetapi sampai saat ini tahun 2023 jembatan ini belum ada titik terangnya untuk terealisasi. Kondisi jembatan saat ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. a. Kondisi Jembatan Setelah Terputus, b. Jembatan Gantung Sementara

Kondisi desa Bumi Ayu yang terkendala dalam akses anak-anak mau pergi sekolah diketahui oleh tim pengabdian PNP. Tim pengabdian PNP mengadakan survey ke lapangan untuk melihat situasi yang sebenarnya bersama donatur yang bersedia menyumbangkan dana untuk pembangunannya. Setelah bertemu dengan pemuka masyarakat desa Bumi Ayu akhirnya disepakati bahwa tim pengabdian PNP bersama donatur berkomitmen untuk mewujudkan pembangunan jembatan gantung yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam pertemuan itu juga disepakati bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pembangunan itu semuanya dari desa Bumi Ayu tanpa dibayar dan dilaksanakan secara gotong royong di bawah pengawasa seorang kontraktor yang ada di desa tersebut.

Dalam melaksanakan pembangunan proyek jembatan gantung, dimana secara formalitas masyarakat berpartisipasi dalam proses Musrenbang (Musyawarah Rencana Pembangunan) masyarakat berpendapat bahwa mekanisme proyek pembangunan jembatan gantung yang mengikutsertakan masyarakat dapat bermanfaat untuk memberikan masukan mengenai permasalahan yang terdapat di daerah tersebut. Dasar dalam penentuan kebijakannya juga akan diperoleh dari partisipasi masyarakat sehingga terciptanya hubungan partisipasi vertikal antara masyarakat dengan perguruan tinggi. Mungkin inilah salah satu bentuk pelaksanaan dharma ketiga dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Pembangunan jembatan ini sudah dilaksanakan sejak bulan April 2023-Juli 2023 dengan melibatkan sejumlah masyarakat desa serta anggota kelompok tani di desa Bumi Ayu. Terhitung hingga tanggal 19 Juli 2023 jembatan gantung ini sudah diserahkan kepada masyarakat, dan pembangunan jembatan gantung sudah selesai dan sudah dapat dilalui. Menurut penuturan Noval selaku koordinator lapangan, pembangunan jembatan gantung ini mendapat sokongan dana sekitar 50 juta rupiah dari donator ibuk Jumyetti SE M.Si dan ibuk Prof. Dr. Yuli Yetri M.Si. Demi kelancaran pembangunan, jauh sebelum pembangunan jembatan ini dilaksanakan tepatnya pada 2021, tim sudah melakukan survey ke lokasi n jembatan gantung yang terputus. Namun rencana pelaksanaan pembangunan jembatan tertunda karena masih adanya bencana wabah pandemi Covid-19.

Partisipasi Masyarakat Membangun Jembatan Gantung Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Padang Di Desa Bumi Ayu, Kecamatan Sangir, Solok Selatan (Rahmi Hidayati)

Rencana pembangunan jembatan gantung antar desa ini tentunya disambut baik oleh warga setempat, karena selama ini warga hanya mengandalkan tongkat kayu jika ingin menyeberang sungai, atau jalan alternatif yang jaraknya lebih jauh. Sebenarnya masyarakat sudah berusaha membuat jembatan darurat untuk memper lancar akses anak sekolah (gambar 1), tetapi rusak lagi karena derasnya air saat musim hujan. Hal ini disampaikan juga oleh aparat desa akan pentingnya jembatan gantung, bahwa pembangunan jembatan ini tidak hanya memiliki nilai ekonomis namun juga memudahkan masyarakat desa dalam bermobilitas. Namun hingga hari ini pihak masyarakat berusaha untuk merealisasikan pembangunan jembatan ini dapat dirampungkan segera, mengingat adanya kendala akses ke luar masuk material bangunan seperti semen, pasir, dan lain-lain serta adanya keterbatasan tenaga bantuan. Oleh karena itu, sampai saat ini pembangunan jembatan masih terus dilaksanakan secara swadaya yang saling bahu membahu agar pembangunan jembatan ini agar segera dirampungkan dan dapat dipergunakan untuk kemudahan akses transportasi masyarakat.

Bukti keseriusan masyarakat dalam menerima uluran tangan donator terlihat sekali dalam kegiatan gotong royongnya yang menyediakan hari khusus untuk tidak pergi ke ladang. Gotong-royong ini bukan hanya diikuti oleh bapak-bapak dan para pemuda yang bekerja, tetapi ibu-ibu juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan ini. Agar bisa terealisasi segera, masyarakat desa Bumi Ayu sudah meluangkan waktunya setiap hari Rabu dan Kamis untuk goro bersama dalam rangka pembangunan jembatan gantung ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Waktu dan Tempat



Gambar 2. Bahan Dan Peralatan Yang Diperlukan Dalam Pembangunan Jembatan Gantung

Pembuatan jembatan gantung di desa Aia Manyuruak, Bumi Ayu Sangir, Solok Selatan dibangun dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sebenarnya sudah dilaksanakan sejak awal bulan April 2023 sampai akhir Juli 2023. Bahan dan peralatan untuk pengabdian masyarakat dalam melakukan pembuatan jembatan gantung dapat dilihat pada Gambar 2 dan aktifitas masyarakat dalam bergoro untuk pembangunan jembatan ini disajikan pada Gambar 3. Keringat masyarakat yang dikeluarkan selama pembuatan jembatan hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4. Sedangkan serah terimanya dilaksana pada hari Rabu tanggal 19 Juli 2023 di desa yang sama bersama pemuka masyarakat seperti pada Gambar 5.



Gambar 3. Aktivitas Goro Masyarakat Dalam Pembuatan Jembatan Gantung

Terwujudnya pembangunan ini sebenarnya tanpa disengaja ketika kunjungan Ibu Prof. Dr. Yuli Yetri M.Si mengantarkan alat pengupas pinang hasil karya mahasiswa PNP ke desa Bumi Ayu, kami menceritakan permasalahan kami terutama masalah ekonomi dan pendidikan yang agak sulit dan sulit untuk mencapainya karena jembatan kami terputus. Karena merasa terpanggil untuk merealisasikan pembangunan jembatan ini, akhirnya kami disuruh beliau untuk membuat proposal berapa dana yang dibutuhkan untuk membuat jembatan gantung saja agar akses anak-anak pergi ke sekolah dan akses masyarakat antar desa menjadi lancar. Alhamdulillah, tepatnya bulan Februari tahun 2023 akhirnya berkat kerjasama ibu Jumyetti dan ibu Yuli Yetri janji itu ditepati beliau sehingga desa Bumi Ayu mendapatkan bantuan dana untuk pembuatan jembatan. Bantuan yang beliau berikan untuk masyarakat Bumi Ayu dikerjakan secara gotong-royong dalam melakukan pembangunan jembatan tersebut. Karena jembatan gantung ini dikerjakan secara gotong-royong oleh masyarakat setiap hari Rabu dan Kamis, sehingga proses pengerjaannya memakan waktu hampir 4 bulan. Dalam proses pengerjaannya di lapangan masyarakat juga dibantu oleh seorang kontraktor yang juga sudah berpengalaman dalam pembuatan jembatan. Berkat kegigihan dan semangat masyarakat dalam bergoro pembangunannya, Alhamdulillah jembatan yang dibangun dengan cara swadaya masyarakat tersebut sudah selesai dan sudah bisa dilalui, sehingga jalur transportasi anak-anak sekolah dan masyarakat juga sudah lancar aksesnya sehingga tidak jauh lagi untuk beputar-putar pergi ke tempat tujuan yang akan dituju. Saat serah terima jembatan tersebut pada tanggal 19 Juli 2023 ibu Prof. Dr. Yuli Yetri M.Si membawa dan memberdayakan tim pengabdian kepada masyarakat PNP untuk turut berpartisipasi dalam penyempurnaannya dari jurusan Teknik Sipil dan Mesin yang beranggotakan 6 orang staf dosen dan 1 orang mahasiswa yaitu: ibu Rahmi Hidayati ST., M.Eng.Sc, bapak Adriansyah ST., MT., bapak Dr. Maimuzar ST., MT., bapak Hendra ST., MT., bapak Nofriadi ST., MT, dan mahasiswa Robi Ramza.

Hadirnya jembatan ini akan mempermudah dan mempersingkat waktu perjalanan masyarakat perdesaan menuju sekolah, pasar, tempat kerja, menyelesaikan urusan administrasi ke kantor kelurahan atau, dan akses silaturahmi antar warga. Jembatan gantung dirancang oleh seorang kontraktor dengan bantuan dosen sipil PNP, mulai dari pemilihan material hingga penerapan teknologinya. Penggunaan material jembatan gantung seperti baja, kabel, dan baut juga menggunakan produk dalam negeri buatan Indonesia.



Gambar 4. Hasil Jembatan Gantung Yang Sudah Selesai

Diharapkan dengan terbangunnya jembatan tersebut selain mempermudah arus transportasi juga dapat meningkatkan arus peraluan ekonomi khususnya untuk masyarakat setempat. Karena pembangunan jembatan gantung sebagai salah satu infrastruktur kerakyatan akan memperlancar mobilitas dan memangkas waktu tempuh antar desa yang sebelumnya harus memutar jauh karena terpisah oleh kondisi geografis, seperti lereng, bukit, jurang, ataupun sungai. Hadirnya jembatan gantung akan mempermudah dan memperpendek akses warga masyarakat perdesaan menuju sekolah, pasar, tempat kerja, mengurus administrasi ke kantor kelurahan atau kecamatan, dan akses silaturahmi antar warga (Erlis, dkk. 2015). Saat serah terima jembatan ini dari tim pengabdian PNP ke masyarakat, diungkapkan oleh pemuka masyarakat bahwa hadirnya jembatan gantung ini kembali sangat membantu akses masyarakat dalam berbagai aktifitas.



Gambar 5. Serah Terima Jembatan Gantung Ke Masyarakat

Adapun tujuan akhir yang dikehendaki dalam pembangunan jembatan gantung di desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan pembangunan desa sangat identik dengan tujuan pembangunan nasional yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia (Hardawati, Astriana. 2014). Diketahui bahwa implementasi perencanaan berbasis partisipatif dalam pembangunan jembatan gantung di desa belum optimal, dapat diketahui tujuan akhir dari pembangunan jembatan gantung ini belum terpenuhi keseluruhan karena untuk mensejahterakan masyarakat pemerintah harus mendengarkan apa yang diinginkan atau yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk pembangunan infrastruktur di desa mereka. Menurut Jehan Ridho Izharsyah & Faizal Hamzah Lubis (2020) negara memberikan kewenangan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan penata ruang. Penata ruang dilakukan dengan tetap menghormati hak-hak masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adanya sasaran dan prioritas untuk mewujudkan pembangunan jembatan gantung prioritas pembangunan daerah merupakan sekumpulan program yang secara khusus berhubungan dengan capaian sasaran pembangunan daerah. Perumusan prioritas dan sasaran pembangunan dilakukan dengan cara mengevaluasi permasalahan pembangunan daerah (Ilham, M. Arifin. 2015). Sasaran dan prioritas ini diselenggarakan oleh SKPD yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung capaian sasaran dan prioritas pembangunan daerah dan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar serta syarat pelayanan minimal. Sasaran dan prioritas yang diinginkan oleh pemerintah adalah terwujudnya pembangunan jembatan gantung ini guna mempermudah dan membantu masyarakat dalam menjalani aktifitas perjalanan yang harus melakukan perjalanan antar desa.

Menurut (Wijaya, 2015) di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program, yaitu: (a) Kelompok yang memberi izin, adalah suatu lembaga yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program disebarluaskan. (b) Kelompok pendukung, ialah kelompok yang mendukung dan setuju pada program yang dilaksanakan. (c) Kelompok oposisi, ialah mereka yang menentang atau kelompok yang bertentangan dengan ide perubahan yang ingin dilaksanakan. (d) Kelompok evaluasi, ialah mereka yang terdiri dari orang-orang yang mengkritik dan memonitor jalannya suatu program. Dengan mengetahui kelompok dalam masyarakat ini, seorang perencana pembangunan dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program pembangunan yang akan dilakukannya.

3.2 Implementasi dan pendampingan

Menurut Fahmi dalam Erlis Milta dkk (2015) pengawasan didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi. Pemantauan, evaluasi dan pengawasan adalah bagian dari sebuah kontrol sosial masyarakat atas kebijakan yang ada di dalam desa. Kontrol sosial akan berjalan secara optimal jika ada partisipasi masyarakat desa mulai tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan pembangunan desa. Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan informasi dan terlibat aktif dalam mengawasi pelaksanaan pembangunan serta melaporkan hasil pemantauan dan berbagai keluhan terhadap pelaksanaan pembangunan desa kepada pemerintah desa dan juga badan permusyawaratan desa (Raianda, Ega. 2015). Proses pengevaluasian, pengawasan, dan pemantauan dilakukan dengan sangat baik guna mencegah terjadinya masalah atau hal hal yang tidak diinginkan selama proses pembangunan jembatan gantung.

Perencanaan pembangunan desa disebut baik apabila prosesnya melibatkan partisipasi kelompok-kelompok penting masyarakat desa. Dengan terlibatnya masyarakat desa akan tahu skala prioritas kebutuhan yang dituangkan dalam program serta akan berperan aktif pada proses pelaksanaan dan monitoring hasil pembangunan. Menurut Abdul Wahab, Solichin. (2008), perencanaan pembangunan desa yang partisipatif akan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Sosialisasi dengan mengajak masyarakat untuk bekerjasama
2. Identifikasi data masalah dan potensi desa
3. Analisis data dan potensi masalah
4. Menyusun program dan kegiatan,
5. Menentukan skala prioritas program kegiatan.

Peran masyarakat sangat penting dalam hal ini karena dengan diikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan pemerintah akan mendengar apa yang sedang dikeluhkan dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk pembangunan didesanya. Sehingga tidak terjadinya konflik-konflik yang menimbulkan masalah yang dapat menghambat proses pembangunan. Menurut pendapat dari Suryono (2001) partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Menurut Ida Martinelli dkk (2021) partisipasi masyarakat adalah suatu keterlibatan masyarakat di semua tahapan proses perkembangan yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat.

3.3 Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program

Monitoring dan evaluasi terhadap program ini akan dipantau perkembangannya secara kontinue, sehingga apa yang kita targetkan dalam menyelesaikan permasalahan pada masyarakat desa Bumi Ayu benar-benar berjalan sesuai program yang dibuat. Berjalannya kegiatan ini dengan baik akan menjamin terjadinya keberlanjutan program ini di lapangan setelah kegiatan PKM ini selesai dilaksanakan. Dan selanjutnya program pengabdian kepada masyarakat akan tetap berjalan jika manajemen pengelolanya juga berjalan dengan baik. Oleh sebab itu tim pengabdian tidak ingin program ini terhenti setelah kegiatan PKM selesai.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan akhir yaitu terlaksana pembangunan jembatan gantung yang dibangun di Jorong Aia Manyuruak desa Bumi Ayu, Sangir Solok Selatan. Saat ini jembatan gantung tersebut telah dapat digunakan oleh masyarakat untuk menjalankan aktifitas yang sebelumnya harus melakukan perjalanan antar desa atau menyeberang batang air dengan tongkat. Sumber modal didapat langsung dari donator dan sumber daya dalam pembangunan jembatan gantung ini berasal dari masyarakat setempat yang memberikan bantuan material dan tenaga kerja gotong-royong untuk membantu berjalannya proses pembangunan jembatan gantung ini. Sebenarnya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk melancarkan proses pembangunan jembatan gantung ini sudah ada, tetapi ada poin dari kebijakan yang dibuat tidak terlaksana sehingga membuat masyarakat merasa kecewa yang pada ujungnya membuat masyarakat melakukan protes atas kebijakan tersebut. Akhirnya masyarakat mencari donator

Partisipasi Masyarakat Membangun Jembatan Gantung Bersama Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Padang Di Desa Bumi Ayu, Kecamatan Sangir, Solok Selatan (Rahmi Hidayati)

untuk membangun jembatan yang rusak. Proses pengevaluasian, pengawasan, dan pemantauan dilakukan dengan baik guna mencegah terjadinya masalah atau hal-hal yang tidak diinginkan selama proses pembangunan jembatan gantung. Hal ini juga dilakukan agar waktu untuk pembangunan tidak terbuang sia-sia karena setiap minggunya masyarakat telah menyediakan waktu untuk mengerjakannya. Partisipasi pembangunan dilakukan oleh masyarakat, seperti sumbangan tenaga kerja dan gotong royong pada saat pembangunan. Karena kegiatan pengabdian ini hanya dilakukan untuk satu kegiatan, maka masyarakat sangat mengharapkan sekali uluran dan campur tangan perguruan tinggi dalam membina desa agar tercapai masyarakat yang makmur dan sejahtera di bumi NKRI tercinta ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. (2008). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara
- Erlis, Milta Rin Sondole dkk. 2015, Pengaruh Jembatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pertamina (Persero) Unit Pemasaran VII Pertamina BBM Bitung, Jurnal EMBA Vol 3, No 3 Februari 2015: 13-21
- Hardawati, Astriana. 2014. Perancangan Jembatan Gantung Pejalan Kaki Kelas I Dengan Bentang Utama 2 x 80 Meter. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ilham, M. Arifin. 2015. Perancangan Ulang Jembatan Gantung Pejalan Kaki Tipe Side Span Free Bentang 60 Meter (Studi Kasus Jembatan Gantung Duwet, Banjarharjo, Kalibawang, Kulon Progo). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mahardika, Ananda & Rafieqah Nalar Rizki. 2021, Analisis Implementasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional dan Toko Modern di Kota Medan. Jurnal Indonesia Sosial Sains. Vol. 2 No. 2, Oktober 2021: 1647-1654
- Mertineli, Ida dkk. 2021, Sosialisasi Mutu Lulusan Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Pendidikan Yang Bermutu. Community Empowerment. Vol. 6 No. 12, September 2021: 2303-2314
- Raianda, Ega. 2015, Evaluasi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Desa Gapura Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Jurnal S1 Ilmu Pemerintahan, Vol. 4 No.2, Maret 2015: 1-14
- Rohayati, Mita. 2014, Membangun Sistem Informasi Monitoring Data Inventory di Vio Hotel Indonesia, Vol. 1 No. 1, Februari 2014: 1-8
- Suryono, Yoyon. 2016, Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kepinteran. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Vo.3 No 1, Maret 2016: 97-108
- Wijaya, Ida Suryani. 2015, Perencanaan dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan. Jurnal Lentera, Vol 18, No 1 Juni 2013: 53-61.